

Pengaruh Religiusitas terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri

Hikmatun Nafi'ah¹, Abd. Basith Arham^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
abdbasitharham@uit-lirboyo.ac.id*

*Korespondensi

Informasi Artikel

Received : 19 Juni 2024

Revised : 23 Juni 2024

Accepted : 25 Juni 2024

Published : 28 Juni 2024

Abstract

Happiness is something that everyone longs for, and various ways have been undertaken just to experience it. Happiness is closely related to one's religiosity. Based on this, the research question in this study is whether there is an influence of religiosity on the happiness of Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri students. The method used in this research is quantitative analysis with Multiple Regression. The independent variable is religiosity, while the dependent variable is happiness. The population in this study consists of 1,597 Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri students, with a sample size of 278 students. The instrument used in this study is a scale based on aspects of religiosity and happiness. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis was performed using simple linear regression and SPSS. 21. The results of the study indicate that religiosity affects happiness, and there is a significant influence. These findings have practical implications for Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri. The university could consider strengthening religious programs and providing greater spiritual support for students. By enhancing aspects of religiosity, the university can help students achieve better emotional and psychological well-being.

Keywords:

Influence, Religiosity, Happiness, College

Abstrak

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang selalu di dambakan oleh setiap insan, berbagai macam cara telah dilakukan hanya untuk dapat merasakanya. Kebahagia tidak terlepas dari religiusitas seseorang. Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, apakah ada pengaruh antara Religiusitas terhadap Kebahagiaan mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analisis *Multipel Regresi*. Variabel bebas (*independent*) adalah Religiusitas, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah Kebahagiaan (*Happiness*). Populasi dalam penelitian ini adalah

Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri sebanyak 1.597, sedangkan sampelnya adalah 278 mahasiswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan Skala yang berdasarkan aspek-aspek dari Religiusitas dan *Happiness*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan *SPSS Versi 21*. Hasil penelitian, yaitu: Religiusitas mempengaruhi *Happiness*, dan juga ada pengaruh yang nyata (signifikan). Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri. Pihak universitas dapat mempertimbangkan untuk memperkuat program keagamaan dan menyediakan dukungan spiritual yang lebih besar untuk mahasiswa. Dengan meningkatkan aspek religiusitas, universitas dapat membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara emosional dan psikologis.

Kata kunci:

Pengaruh, Religiusitas, Kebahagiaan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Happiness atau kebahagiaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan selalu diupayakan dan didambakan oleh setiap orang. Banyak cara dilakukan orang agar dapat mencapai kebahagiaan. Tidak hanya dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya sendiri, namun hampir setiap orang juga berupaya keras untuk menciptakan kebahagiaan bagi orang lain disekitarnya.

Arti kata bahagia berbeda dengan kata senang. Secara filsafat kata bahagia dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna serta rasa kepuasan, tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai. Kebahagiaan bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Kebahagiaan erat hubungannya dengan kondisi kejiwaan dari individu yang bersangkutan.

Menurut Seligman (2005) *happines* adalah konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, iklim, ras, dan jenis kelamin, serta agama atau tingkat religiusitas seseorang. Veenhoven (2003) mendefinisikan kebahagiaan sebagai derajat sebutan terhadap kualitas hidup yang menyenangkan dari seseorang. Myers (2010) mengemukakan bahwa terdapat empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu

mampu menghargai diri sendiri, memiliki optimisme tinggi, terbuka serta mampu mengendalikan dirinya.

Kebahagiaan dapat disimpulkan suatu keadaan individu yang berada dalam aspek positif (perasaan yang positif) dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik, individu harus dapat mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, berarti bahagia itu ada pada diri sendiri tergantung bagaimana individu merubah menghadapi sesuatu dan membuat hal tersebut merupakan suatu yang bahagia.

Kebahagiaan merupakan hal yang penting dan semestinya ada dalam diri setiap orang, tidak terkecuali pada mahasiswa. Beban tugas yang banyak dapat menyebabkan seseorang menjadi stress sehingga tentunya akan mengurangi tingkat kebahagiaannya. Akan tetapi setiap individu memiliki beban yang berbeda tentunya dengan stres yang berbeda pula dan juga tingkat pengurangan kebahagiaan yang berbeda.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hassanzadeh & Mahdinejad menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebahagiaan dan motif berprestasi di kalangan mahasiswa. Umumnya, Motivasi membantu orang untuk menjadi sukses dan bahagia, serta ketika orang termotivasi oleh kebahagiaan, mereka cenderung mengalami kepuasan hidup. Mereka akan termotivasi untuk terus bekerja untuk hal-hal yang akan membuat mereka bahagia. Motivasi mengilhami orang untuk lebih maju dan berkembang serta akan membantu untuk membuat orang-orang menjadi bahagia, terutama jika mereka bekerja menuju hal-hal yang membuat mereka bahagia, jadi hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa motivasi dapat membantu seseorang untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

Kebahagiaan merupakan hal yang penting dan semestinya ada dalam diri setiap orang, tidak terkecuali pada mahasiswa. Beban tugas yang banyak dapat menyebabkan seseorang menjadi stress tentunya akan mengurangi tingkat kebahagiaannya. Setiap individu memiliki tolak ukur sendiri serta cara untuk membuat diri mereka masing-masing merasa bahagia, karena pada dasarnya bahagia itu simple bila individu mau memahami akan hal tersebut dan ia tahu akan konsep bahagia.

Kebahagiaan dipengaruhi oleh beberapa hal. Larsen dan McKibban (2008) dalam penelitian yang berjudul "*Is Happiness Having What You Want, Wanting What You Have, or Both?*" menemukan bahwa orang yang merasa bersyukur atas kehidupannya dan menunjukkan rasa terima kasih memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi dari pada yang tidak. Helliwell, Layard, dan Sachs, dalam tulisannya pada "*World Happiness Report*" (2012) memaparkan bahwa besaran pendapatan, status pekerjaan, modal sosial dan nilai agama,

status pernikahan, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan umur merupakan penyebab utama kebahagiaan individu.

Kebahagiaan juga dipengaruhi oleh religiusitas. Lebih lanjut, Seligman dan Argy (2005) mengungkapkan bahwa kebahagiaan akan lebih besar muncul pada orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan, karena penghayatan terhadap agama dianggap dapat memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia.

Glok dan Strak (1968) mendefinisikan religiusitas yang berasal dari kata religi yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi. Aspek-aspek religiusitas menurut Glok dan Strak (1968) ialah keyakinan (*the belief*), peribadatan atau praktik agama (*religiuous praktice*), pengalaman (*the experience*), pengetahuan agama (*the knowledge*), konsekuensi (*the cunsequence*).

Hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan dapat dipahami. Menurut Pasiak (2012) religiusitas memiliki beberapa aspek, yaitu keyakinan, peribadatan atau praktek agama, dan pengalaman atau akhlak. Hal ini sesuai dengan Larsen dan McKibban (2008) dimana bersyukur atas kehidupannya dan menunjukkan rasa terima kasih akan menciptakan kebahagiaan individu.

Mahasiswa di Indonesia umumnya memiliki umur 18-22 tahun. Umur mahasiswa ini berada pada tahap perkembangan remaja akhir dan dewasa awal (santroek, 2007). Menurut teori yang menjelaskan tentang tahapan perkembangan agama, *theory of faith* dari James Fowler, remaja akhir dan dewasa awal berada pada tahap *Individuatif-Reflective Faith*. Pada tahap ini, individu untuk pertama kalinya mampu mengambil tanggung jawab penuh terhadap kepercayaan agama mereka. Mereka mulai menyatakan bahwa mereka dapat memilih jalan kehidupan mereka sendiri dan mereka harus berusaha keras untuk mengikuti satu jalan kehidupan tertentu. Fowler percaya bahwa pemikiran formal operasional dan tantangan intelektual sering mengambil tempat penting dalam perkembangan agama tahap *Individuatif-Reflective Faith* di perguruan tinggi (dalam Desmita 2005).

Penelitian yang terkait dengan religiusitas maupun kebahagiaan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian oleh Putri Aulia Rahman pada tahun 2012. Tema penelitian tersebut adalah "Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia Muslim". Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori kebahagiaan dari Diener (1985) dan teori religiusitas dari Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005). Subjek dalam penelitian tersebut adalah lansia muslim.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada lansia muslim.

Dipilihnya Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri sebagai lokasi penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan (*happiness*), memiliki alasan yang sangat kuat, diantaranya: *pertama*, Institut dalam naungan pondok pesantren, mahasiswa diberi kesempatan untuk memperdalam ilmu agama. *Kedua*, mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri memiliki berbagai macam latar belakang dengan satu background pesantren.

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti mengusung judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kabahagiaan (*Happiness*) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri”. Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti yakni, apakah ada pengaruh tingkat religiusitas terhadap kebahagiaan mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri?

Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh tingkat religius terhadap kebahagiaan (*happines*) mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren dan non pesantren di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri.

Berdasarkan tema penelitian ynag di ambil maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap *happines* pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap *happines* pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri.

METODE

Dari judul penelitian “ pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri”, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental.

Sugiono (2013) mengemukakan bahwa penelitian eksperiment dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian Kasual atau Eksperimental menurut Kotler (2006), adalah “penelitian yang bertujuan menguji (mengetes) hipotesis tetang hubungan sebab dan akibat.” Dalam pelaksanaannya, penelitian kausal itu dilakukan lazimnya dengan eksperimen. Ada satu hal yang dicoba diterapkan (disebut treatment, diperlakukan sebagai variabel independen yang

disimbulkan X) untuk diuji apakah menyebabkan terjadi sesuatu (akibat, efek, diperlakukan sebagai variabel dependen, disimbulkan Y). Singkatnya, apakah X menyebabkan Y. dan jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (x) : Religiusitas

b. Variabel Terikat (y): *Happiness*

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri yang berjumlah 1.597 mahasiswa yang masih tercatat aktif di kampus selama penelitian ini berlangsung. Menurut Arikunto (1998), Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data. Sugiono (2006) dalam bukunya, Kreji dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Didalam tabel kreji di tunjukkan kalau populasinya 100 maka sampelnya 80, bila populasinya 1000 maka sampelnya 278, bila populasinya 10.000 maka sampelnya 370, dengan demikian besar kecilnya presentasi sampel. Oleh karena itu tidak tepat bila ukuran populasinya berbeda presentasi sampelnya sama, misalnya 10 %. Mengapa peneliti menggunakan sampel 278 dengan populasi 1.597 karena peneliti mempunyai keyakinan dengan semakin besar sampel, yang mendekati populasi, peluang kesalahan generalisasinya sangat jauh.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, dengan cara mengambil secara acak mahasiswa semester akhir SI dari semua fakultas di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu skala religiusitas dan skala *happiness*

1. Skala religiusitas dalam penelitian ini diadopsi berdasarkan buku yang berjudul *America Piety : The Nature of Religious Commitment* dari Glock dan Stark (1968). Item-item dalam skala ini dibuat berdasarkan lima dimensi yaitu Keyakinan (*the belief*), Praktik agama (*religious practice*), Pengalaman (*the experience*), Pengetahuan (*the knowledge*), Konsekuensi (*the consequence*). Setiap satu dimensi memiliki 10 item pernyataan dengan begitu keseluruhan berjumlah 50 pernyataan.

Tabel 1*Religiusitas*

| Dimensi | Indikator |
|---------------|---|
| Keyakinan | Keyakinan terhadap Tuhan |
| | Mukjizat (keajaiban) dari Tuhan |
| | Kehidupan setelah kematian |
| | Kepastian dan kepercayaan mengenai kepercayaan |
| Praktek agama | Menghadiri kegiatan agama |
| | Mengikuti siraman rohani dari media elektronik |
| | Ikut serta dalam organisasi agama |
| | Ibadah malam hari |
| Pengalaman | Pengalaman yang memperkuat |
| | Pengalamann reponsif |
| Pengetahuan | Pengetahuan tentang ajaran dan dasar-dasar agama yang di anut |
| | Pengetahuan terhadap isi kitab suci |
| Konsekuensi | Sabar |
| | Jujur |
| | Ikhlas |
| | Memaafkan |

2. Skala *Happiness* dalam penelitian ini peneliti mengadopsi dari skipsi Muhammad F. Mundir (2014) dan dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan aspek-aspek dari konsep seligman (2002) yaitu: kepuasan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang, dan juga optimis masa depan. Dan setiap aspek memiliki 10 pernyataan dengan jumlah item 30.

Tabel 2*Happiness*

| Dimensi | Indikator | Sub- Indikator |
|---------------|--------------------|---------------------------------------|
| Emosi Positif | Kepuasan masa lalu | Merasa puas terhadap suatu pencapaian |
| | | Merasa ketenangan diri |
| | | Mempunyai penilaian diri yag positif |
| | | Memaafkan kesalahan masa lalu |
| | | Mensyukuri apa yang didapat |

| | | |
|-------------------------|------|---|
| Kebahagiaan sekarang | masa | Menikmati kegiatan-kegiatan yang disukai |
| | | Merasakan kenikmatan inderawi |
| Optimis akan depan | masa | Percaya bahwa setiap harapan akan tercapai |
| | | Yajin bahwa setiap masalah besar atau kecil dapat terselesaikan |
| | | Mempunyai keyakinan bahwa hidup akan menjadi lebih baik |
| | | Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki |

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yaitu tehnik pengumplan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2008). Sedangkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitia ini adalah skala model Likert, dimana variabel yanga akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan (Sugiono, 2008).

Pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif (*Favorable*) dan negatif (*Unfavorable*). Jawaban setiap instrumen ini memiliki tingkat dari tertinggi (sangan positif), dan sangat rendah (sangat negatif) dan diukur melalui satu item dengan empat skala jawaban.

Tabel 3

Skor Item Skala

| Item Favorable | Skor | Item Unfavorable | Skor |
|--------------------------|------|--------------------------|------|
| SS (Sangat Setuju) | 4 | SS (Sangat Setuju) | 1 |
| S (Setuju) | 3 | S (Setuju) | 2 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | TS (Tidak Setuju) | 3 |
| STS (Sangat Tidak Setuju | 1 | STS (Sangat Tidak Setuju | 4 |

Dalam rangka menjawab pertanyaan peneliti yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat religiusitas terhadap *happiness*, dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independent terhadap *happiness*. Peneliti menggunakan metode statistika inferensial parametrik karena datanya berupa angka-angka yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan.

Dalam hal ini berdasarkan hipotesis yang akan diuji peneliti menggggunakan teknik analisis *multiple regresion* untuk mengetahui besar dan arah hubungan antara variabel X (religiusitas) dengan variabel Y (*happiness*).

Analisis *multiple regresion* adalah suatu cara atau tehnik untuk mencari hubungan anatara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dengan variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel x atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi ganda (multipes).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Menurut duwi (2017), analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

HASIL

Dalam penelitian ini peneliti hendak mencari pengaruh religiusitas terhadap *happiness*, penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial parametrik karena datanya berupa angka-angka yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan, dan berdasarkan hipotesis yang akan diuji peneliti menggunakan teknik analisis *multiple regresion* dengan menggunakan *SPSS Versi 21*.

Tabel 4*Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana*

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 75,733 | | 12,829 | ,000 |
| | Religiusx | ,123 | ,036 | 3,376 | ,001 |

a. Dependent Variable: Happiness (Y)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 75,733 + 0,123X$$

Angka-angka di atas dapat di artikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 75,733; artinya jika Religiusitas (X) nilainya adalah 0, maka *Happiness* (Y') nilainya positif sebesar 75,333
- Koefisien regresi Religiusitas (X) sebesar 0,123; artinya jika religiusitas mengalami peningkatan sebesar 1, maka *Happiness* (X) akan mengalami peningkatan sebesar 0,123. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Religiusitas dengan *Happiness*, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin meningkat pula kebahagiaannya (*Happiness*)

Nilai kebahagiaan (*Happiness*) yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel Casewise Diagnostics (kolom Predicted Value). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara *Happiness* dengan Predicted Value, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independet (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependet (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat di generalisasikan).

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau dapat juga dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan tidak lebih dari 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan lebih dari probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung 3,376 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X (Religiusitas) terhadap variabel Y (*Happiness*).

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas (variabel X) terhadap kebahagiaan (*happiness*) (variabel Y) pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,376 dengan nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara religiusitas dan kebahagiaan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan diterima.

Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Koenig, King, dan Carson (2012) dalam "*Handbook of Religion and Health*" menyatakan bahwa religiusitas dapat memberikan dukungan sosial, makna hidup, dan strategi koping yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan individu. Ellison dan Levin (1998), dalam "*The religion-health connection: Evidence, theory, and future directions*" mengemukakan bahwa, dukungan sosial dari komunitas religius sering kali menyediakan jaringan dukungan emosional yang kuat, sementara keyakinan dan praktik religius memberikan makna dan tujuan hidup yang mendalam.

Dalam penelitian ini, berbagai aspek religiusitas seperti keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi religius dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap kebahagiaan. Glock dan Stark (1965) dalam "*Religion and Society in Tension*" menyoroti pentingnya praktik religius dalam mendukung kesejahteraan individu. Misalnya, mahasiswa yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa keterhubungan sosial dan makna hidup.

Kebahagiaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Subjective Happiness Scale (SHS) yang dikembangkan oleh Lyubomirsky dan Lepper (1999). SHS menilai kesejahteraan subjektif individu melalui aspek-aspek seperti kesejahteraan emosional, kepuasan hidup, dan makna hidup. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan kesejahteraan emosional yang lebih baik. Hal ini mendukung temuan dari riset lain yang dilakukan oleh Myers, dkk (2011) menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi sumber makna hidup yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan kebahagiaan individu.

Beberapa studi lain juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Diener et al. (2011) menunjukkan bahwa individu yang religius cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak religius, terutama di masyarakat di mana agama memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian oleh Ellison dan Levin (1998) menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas keagamaan dan dukungan sosial dari komunitas religius berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Pihak universitas dapat mempertimbangkan untuk memperkuat program-program keagamaan dan menyediakan dukungan spiritual yang lebih besar untuk mahasiswa. Dengan meningkatkan aspek religiusitas, universitas dapat membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara emosional dan psikologis. Program-program seperti kegiatan keagamaan rutin, konseling berbasis agama, dan kelompok diskusi keagamaan dapat menjadi sarana untuk mendukung kebahagiaan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam bab-bab terdahulu dengan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh antara religiusitas dengan kebahagiaan *happiness* pada mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri”. Peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara religius dengan kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri Kediri. H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang nyata ataupun signifikan antara Religiusitas terhadap kebahagiaan (*Happiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri. Berdasarkan output dari data yang didapat menyatakan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti religiusitas dapat mempengaruhi terhadap kebahagiaan (*Happiness*).

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). **Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches**. SAGE Publications
- Duwi. Analisis Regresi Linear Sederhanan .<http://duwiconsultant.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). **Religion and Society in Tension**. Rand McNally
- Inayah, Pengaruh Religiusitas Dan Family Support Terhadap Happiness Pada Lansia Di Panti Werdha. [Skripsi]. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2012) h.48
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Koenig, H. G., King, D. E., & Carson, V. B. (2012). *Handbook of Religion and Health*. Oxford University Press
- Lyubomirsky, S., & Lepper, H. S. (1999). *A measure of subjective happiness: Preliminary reliability and construct validation*. Social Indicators Research, 46(2)
- Muhammad, F Mundir. (2014). Religius dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren. Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raymond dan Crystal. (2005). *Handbook Of The Psychology Of Religion and Spirituality*. New York: The Guilford Press.
- Sugiono. (2006). Statistik Untuk Penelitian: Cet ke-8. Bandung: CV.Alvabeta
- Sugiyarbini, "Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian" <https://sugithewae.wordpress.com>, 13 November 2012, diakses pada tanggal 01 Maret 2017
- Suharsimi, Arikunto. (1998). Prosedur penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Rineka Cipta,
- Veenhoven, Ruut. (2003). *Hedonism and happiness*. Journal of Happiness Studies, vol. 4. (special issue on 'Art of living')
- www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss. diakses pada tanggal 20 maret 2017.